

**PENGARUH *DIGITAL ACTIVISM* TERHADAP PERILAKU
CYBERBULLYING (STUDI KASUS #UNFOLLOWDAYANA PADA REMAJA
RW. 006 DESA BAMBE GRESIK)**

**Rhea Adinda Twanty Haloho¹, Dr. Merry Fridha Tri Palupi², M.Si, Irmasanthi
Danadharta, S.Hub.Int., M.A³**

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: reaadinda@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi *Covid-19* membuat masyarakat diimbau untuk melakukan segala aktivitas di dalam rumah, seperti bekerja dari rumah atau biasa disebut *work from home*, belajar secara *online*, *meeting online*, dan aktivitas-aktivitas lain yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan sambungan internet. Sosial media merupakan aplikasi yang sering digunakan. Platform ini dimanfaatkan oleh khalayak untuk monetisasi, yaitu dengan menjadi seorang *influencer* dalam bidang tertentu. Semua orang dapat menjadi *influencer*. Salah satu *influencer* asal Indonesia, Fiki Naki yang menguasai sepuluh bahasa di dunia. Fiki Naki semakin terkenal karena kontennya bersama salah satu orang yang dia temui di OmeTV yang bernama Dayana. Setelah permasalahannya Fiki Naki dan Dayana, netizen membuat tagar #UnfollowDayana sebagai bentuk kekecewaan mereka kepada Dayana. Dayana juga mendapatkan banyak kebencian pada kolom komentar pada foto-foto di Instagramnya. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui apakah ada pengaruh #UnfollowDayana terhadap cyberbullying yang terjadi pada Dayana. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatif kuantitatif. *Digital Activism* #UnfollowDayana sebagai variabel independen dan perilaku *Cyberbullying* sebagai variabel dependen. Hasilnya adalah hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Kata Kunci: *Digital Activism, Cyberbullying*

ABSTRACT

The Covid-19 has made people urged to carry out all activities at home, such as working from home or commonly, online learning, online meetings, and other activities carried out online using an internet connection. Social media is one of application that is common to use. This platform is used by the audience for monetization, one of the way is becoming an influencer. Everyone can be an influencer. One of the influencers from Indonesia, Fiki Naki who speaks ten languages. Fiki Naki is getting more and more attention for his content with one of the people he met on OmeTV named Dayana. After the problems with Fiki Naki and Dayana, netizens made the hashtag #UnfollowDayana as a form of their disappointment with Dayana. Dayana also gets a lot of hate in the comments section on her Instagram photos. This attracted the attention of researcher to find out whether there was an effect of #UnfollowDayana on cyberbullying that happened to Dayana. This study uses a quantitative explanatory method. *Digital Activism* #UnfollowDayana as the independent variable and *Cyberbullying* behavior as the dependent variable. The result is that the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted.

Keywords: *Digital Activism, Cyberbullying*

1. PENDAHULUAN

Semua orang dapat menjadi *influencer*. Dengan keahlian yang dimiliki oleh seseorang, seseorang bisa menjadi *influencer* dengan memperlihatkan keahliannya melalui postingan di Instagram. Seperti salah satu Youtuber asal Indonesia, Fiki Naki yang menguasai sepuluh bahasa di dunia. Fiki Naki membagikan video dirinya sedang berinteraksi dengan orang-orang di seluruh dunia dengan menggunakan aplikasi OmeTV di channel Youtube miliknya. Hal ini menuai sorotan netizen Indonesia, karena kemampuan menguasai sepuluh bahasa di dunia. Fiki Naki juga merupakan pengguna Instagram yang memiliki lebih dari 2 juta followers. Fiki Naki semakin terkenal karena kontennya bersama salah satu orang yang dia temui di OmeTV yang bernama Dayana.

Dayana adalah salah satu pengguna OmeTV yang berasal dari Kazakhstan. Dalam satu video yang diunggah Fiki Naki, Dayana mengatakan bahwa Dayana ingin menikah dengan Fiki Naki. Hal ini membuat khalayak terbawa perasaan dengan suasana hingga berusaha menjodohkan mereka. Fiki Naki mengunggah beberapa video saat sedang *video call* dengan Dayana. Video-video bersama Dayana yang diunggah di Youtube banyak ditonton oleh khalayak hingga mencapai jutaan *views*. Dayana juga mendapat popularitas hingga dapat memiliki jutaan pengikut di Instagram berkat video-video yang diunggah oleh Fiki Naki.

Pada pertengahan Februari 2021, tagar *#UnfollowDayana* mulai muncul. Hal ini bermula saat Dayana mengunggah *instastory* yang meluapkan emosinya. Hal ini dikarenakan kesalahpahaman antar manajer Fiki Naki dan Dayana. Fiki Naki mengunggah video klarifikasi di kanal Youtubanya yang memicu munculnya tagar *#UnfollowDayana*. Dayana mendapatkan banyak kebencian pada kolom komentar pada foto-foto di Instagramnya. Tidak hanya itu, lagu baru Dayana juga mendapatkan banyak *dislike* di Youtube karena permasalahannya dengan Fiki Naki. Hingga 1 Juni 2021, tagar *#UnfollowDayana* telah digunakan pada 1.822 post di Instagram, dan

mendapat lebih dari 50.3 juta *views* secara keseluruhan pada semua video yang ada di TikTok. Karena banyaknya hujatan yang diterima Dayana, Dayana meminta agar semua video yang diunggah di kanal Youtube Fiki Naki dihapus.

Yang terjadi pada Dayana merupakan perilaku *cyberbullying*. *Cyberbullying* yang dialami Dayana berupa ejekan, hinaan dan ujaran kebencian lainnya di akun Instagramnya. Setelah permasalahan Dayana dengan Fiki Naki, netizen membuat tagar *#UnfollowDayana* sebagai bentuk kekecewaan mereka kepada Dayana. Tagar ini diharapkan dapat menurunkan angka pengikut Dayana di Instagram dalam waktu dekat. Tagar *#UnfollowDayana* merupakan bentuk *digital activism* yang berupa *hashtag activism*. Menurut Joyce (2010), *digital activism* adalah penggunaan teknologi digital untuk mempercepat perubahan sosial dan politik.

#UnfollowDayana merupakan *hashtag activism* dengan menggunakan tagar pada postingan di media sosial yang bertujuan untuk membuat perubahan pada angka pengikut Dayana di Instagram dengan cepat. Dengan meletakkan tagar *#UnfollowDayana* pada postingan, diharapkan dapat mempengaruhi pengikut-pengikut Dayana di Instagram untuk berhenti mengikuti Dayana. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui apakah ada pengaruh *#UnfollowDayana* terhadap *cyberbullying* yang terjadi pada Dayana, yang akan diteliti pada kalangan remaja di RW. 006 desa Bambe, Gresik.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Tradisi Sosiopsikologi

Tradisi sosiopsikologi merupakan kajian mengenai individu sebagai makhluk sosial yang berasal dari kajian psikologi sosial. Teori-teori dalam tradisi ini berkenaan pada perilaku sosial individu, variabel psikologis, efek individu, kepribadian dan sifat, persepsi, serta kognisi (Littlejohn, 2009).

2.2 Teori S-O-R

Istilah-istilah yang digunakan dalam teori ini yaitu stimulus (S), Organisme (O), dan Respon (R). Stimulus dalam teori ini yaitu berupa pesan, organisme adalah manusia yang menerima pesan yaitu komunikasi, dan respon dalam teori ini berupa efek, reaksi, tanggapan, atau akibat yang ditimbulkan. Mehrabian dan Russell dalam Hetharie, dkk (2019) menyatakan bahwa dalam model S-O-R, stimulus menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan kognitif individu. Mehrabian dan Russel juga menyebutkan bahwa respon emosional terhadap lingkungan dapat dijelaskan dengan tiga dimensi:

1. Kesenangan (*pleasure*), yang diukur dengan penilaian verbal tentang reaksi terhadap lingkungan dalam bentuk kebahagiaan, kegembiraan, atau tingkat kepuasan dalam situasi tertentu.
2. Gairah (*arousal*), yang diukur dengan penilaian verbal yang lebih luas berupa tingkat kebahagiaan atau keaktifan seseorang dalam situasi tertentu.
3. Dominasi (*dominance*), yang diukur dengan indikasi perasaan responden berupa kesediaan untuk menjadi dominan dan berpengaruh dalam situasi lingkungan

2.3 Digital Activism

Joyce (2010) mendefinisikan *digital activism* atau yang biasa disebut juga *online activism* dan *web activism* sebagai penggunaan teknologi digital untuk membuat perubahan sosial dan politik. Sandor Vegh dalam buku

yang berjudul *Cyberactivism: Online Activism in Theory and Practice* membedakan *digital activism* menjadi tiga kategori yaitu :

1. *Awareness* atau kesadaran
2. Organisasi atau mobilisasi
3. Aksi atau reaksi

Tombleson & Wold (2017:15) dalam Lampinen (2020) mendeskripsikan *hashtag activism* sebagai tindakan memperjuangkan atau mendukung suatu tujuan dengan penggunaan tagar sebagai saluran utama untuk meningkatkan kesadaran akan suatu masalah dan mendorong debat melalui media sosial.

2.4 Cyberbullying

Dilansir dari situs web Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), *cyberbullying* adalah *bullying*/perundungan dunia maya dengan menggunakan teknologi digital. *Cyberbullying* adalah tindakan negatif dengan mengirimkan/mengunggah teks, foto, dan video di media sosial dengan tujuan untuk mempermalukan, menghina, melecehkan, mendiskriminasi bahkan mempersekusi individu yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok tertentu.

Menurut Willard dalam Wiyani (2012) menyebutkan bahwa macam-macam jenis *cyberbullying* adalah sebagai berikut:

1. *Flaming* : mengirimkan pesan teks yang berisi kata-kata yang penuh amarah dan frontal. Istilah “flame” merujuk pada kata-kata di pesan yang berapi-api.
2. *Harassment* : mengirim pesan-pesan yang berisi gangguan pada email, sms, maupun pesan teks di jejaring sosial dilakukan secara terus menerus.

3. *Denigration* : mengumbar keburukan seseorang di internet yang bermaksud merusak reputasi dan nama baik orang tersebut.
4. *Impersonation* : berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan yang tidak baik.
5. *Outing* : menyebarkan rahasia orang lain, atau foto-foto pribadi orang lain.
6. *Trickery* : membujuk seseorang agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut.
7. *Exclusion* : sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari suatu grup online.
8. *Cyberstalking* : mengganggu dan mencemarkan nama baik seseorang secara intens sehingga membuat ketakutan besar pada orang tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data-data numerikal yang diolah menggunakan rumus dan metode statistika dan menggunakan tipe penelitian eksplanatif. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan. Peneliti akan mencari data dengan membagikan kuisioner kepada responden terkait dengan topik yang diteliti yaitu pengaruh *digital activism* terhadap *cyberbullying* dengan studi kasus *#UnfollowDayana*. Kuisioner akan dibagikan kepada remaja di RW. 006 desa Bambe, Gresik.

Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yang mana pengambilan sampel dilakukan secara acak sehingga semua individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Peneliti membuat kuisioner berbentuk

digital menggunakan *Google Form* dan disebarikan kepada remaja RW. 006 desa Bambe.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil responden yang merupakan remaja RW. 006 desa Bambe, kecamatan Driyorejo, kabupaten Gresik. Total populasi adalah 498 orang, lalu dengan perhitungan rumus Slovin dipersempit menjadi 85 orang. Kategori usia yang diambil peneliti sebagai sampel penelitian, yaitu dari usia 11 hingga 19 tahun. Berdasarkan hasil pengolahan data oleh peneliti, usia 17 tahun mendominasi responden pada penelitian ini dengan persentase sebesar 23,5%. Disusul 16 tahun dengan 18,8%, 18 tahun dengan 15,3%, 13 tahun dengan 9,4%, 14 tahun dan 19 tahun sebesar 8,2%, 15 tahun dengan 7,1%, 11 tahun dengan 5,9%, dan yang paling kecil yaitu 12 tahun dengan 3,5%.

Dari hasil data yang didapatkan, sebanyak 60 responden mengetahui *#UnfollowDayana* dan sisanya 29,4% yaitu 25 responden tidak mengetahui tentang *#UnfollowDayana*. Dan dengan hasil tersebut, sebanyak 60 responden memenuhi kriteria peneliti sebagai sampel untuk mengetahui pengaruh *digital activism* terhadap *cyberbullying* dengan studi kasus *#UnfollowDayana*.

Pada dimensi variabel *digital activism* *#UnfollowDayana* pada poin *pleasure*, sebanyak 75% responden menjawab ya pada pernyataan 2 (P2) yang berarti membenarkan pernyataan bahwa responden mengikuti perkembangan *#UnfollowDayana* di media sosial. Pada poin *arousal*, sebanyak 51,7% responden membenarkan pernyataan 3 (P3) bahwa responden membicarakan tentang hal yang berkaitan dengan *hashtag* *#UnfollowDayana* dengan orang-orang terdekatnya dengan menjawab ya pada kuisioner. Pada poin *dominance*, sebanyak 33,3% responden menjawab ya pada pernyataan 4 (P4) yang membenarkan bahwa responden meminta orang-orang terdekatnya untuk berhenti mengikuti (*unfollow*) Dayana di Instagram. Terakhir pada pernyataan 5 (P5),

sebanyak 18,3% responden membenarkan P5 yang berarti responden mengirim pesan kepada pengikut (*followers*) Dayana di Instagram untuk berhenti mengikuti (*unfollow*) Dayana di Instagram.

Hal ini menunjukkan bahwa *#UnfollowDayana* yang merupakan stimulus pada teori S-O-R yang digunakan dalam penelitian ini memberikan *awareness* kepada *organism* yang merupakan sampel dari penelitian ini yaitu remaja RW. 006 desa Bambe. Bentuk *awareness* tersebut dibuktikan dengan 75% responden yang mengikuti perkembangan *#UnfollowDayana* di media sosial. Ada 51,7% responden yang turut serta aktif berpartisipasi dalam mobilisasi *#UnfollowDayana* dengan membicarakan tentang hal yang berkaitan dengan *hashtag* *#UnfollowDayana* dengan orang-orang terdekatnya. 33,3% responden meminta orang-orang terdekatnya untuk berhenti mengikuti (*unfollow*) Dayana di Instagram, dan 18,3% responden mengirim pesan kepada pengikut (*followers*) Dayana di Instagram untuk berhenti mengikuti (*unfollow*) Dayana di Instagram. Ini membuktikan bahwa adanya aksi sebagai bentuk dominasi yang dilakukan oleh responden setelah mengetahui informasi tentang *#UnfollowDayana*.

Aksi lain yang dilakukan yaitu *cyberbullying*. 20% responden mengirim pesan yang berisi ancaman kepada Dayana melalui *direct message* di Instagram, dan 35% responden mengirim pesan yang berisi ujaran kebencian kepada Dayana melalui *direct message* di Instagram. Mengirim pesan berupa ancaman dan ujaran kebencian termasuk dalam kategori *flaming* pada *cyberbullying*. 11,7% responden menulis komentar yang berupa *body-shaming* pada foto Dayana di Instagram, dan 31,7% responden menulis komentar yang berupa ujaran kebencian pada foto Dayana di Instagram. Kedua hal ini termasuk aksi *cyberbullying* kategori *harassment*. 26,7% responden mengunggah postingan tentang Dayana yang bertujuan untuk merusak reputasi Dayana, dan 36,7% menyebarkan postingan tentang Dayana yang bertujuan untuk menurunkan popularitas Dayana di Instagram. Kedua hal ini termasuk pada *denigration* dalam

cyberbullying. Pada teori S-O-R, hal ini membuktikan adanya respon yang berupa *cyberbullying* kategori *flaming*, *harassment*, *denigration* yang telah dilakukan oleh responden kepada Dayana sebagai bentuk dominasi.

Pembahasan selanjutnya yaitu terkait analisis yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 21*. Pada tabel 4.5 menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel (X) yaitu *digital activism #UnfollowDayana* terhadap variabel (Y) yaitu *cyberbullying*. Dari tabel output terlihat bahwa $F = 87,631$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel (Y) yaitu *cyberbullying*. Tabel 4.6 *Model Summary* menjelaskan adanya hubungan antara korelasi (r) yaitu sebesar 0,776 diperoleh koefisien (R_{Square}) sebesar 0.602 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) adalah sebesar 60,2% dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Pada *coefficients* dalam kolom B terdapat konstanta (a) yaitu sebesar -0.577, dan nilai bX sebesar 1.230, sehingga $Y = a + bX$ atau $-0.577 + 1.230$ yang diartikan nilai konsistensi variabel *cyberbullying* adalah sebesar -0.577 dan koefisien regresi X sebesar 1.230. Koefisien regresi X sebesar 1.230 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *Digital Activism #UnfollowDayana*, maka nilai *Cyberbullying* bertambah sebesar 1.230. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Digital Activism #UnfollowDayana* (X) berpengaruh terhadap variabel *cyberbullying* (Y). Berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar $9.361 > t_{\text{tabel}} 2.002$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *digital activism #UnfollowDayana* (X) berpengaruh terhadap variabel *cyberbullying* (Y). Dari perhitungan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang membuktikan bahwa ada pengaruh *digital activism* terhadap *cyberbullying* dengan studi

kasus #UnfollowDayana pada remaja RW.006 desa Bambe.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh *digital activism* terhadap *cyberbullying* dengan studi kasus #UnfollowDayana pada remaja RW. 006 desa Bambe, kecamatan Driyorejo, kabupaten Gresik pada tahun 2021. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh koefisien (R_{Square}) sebesar 0.602 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel (X) yaitu *digital activism* #UnfollowDayana terhadap variabel (Y) yaitu *cyberbullying* adalah sebesar 60,2% dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan hasil uji t_{hitung} sebesar 9.361 > t_{tabel} 2.002, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *digital activism* #UnfollowDayana (X) berpengaruh terhadap variabel *cyberbullying* (Y). Dari perhitungan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang membuktikan bahwa ada pengaruh *digital activism* terhadap *cyberbullying* dengan studi kasus #UnfollowDayana pada remaja RW.006 desa Bambe.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh *Digital Activism* Terhadap *Cyberbullying* (Studi Kasus #UnfollowDayana pada Remaja RW. 006 Desa Bambe, Gresik), peneliti memiliki saran yang dapat diaplikasikan oleh peneliti lain yaitu:

1. Media digital adalah salah satu media yang digunakan oleh khalayak. Media digital juga menjadi tempat yang memicu terjadinya *cyberbullying*. Oleh karena itu, peneliti menyarankan peneliti lain untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh pada terjadinya *cyberbullying* di media digital.
2. Terbatasnya penelitian tentang *digital activism* di Indonesia, peneliti menyarankan untuk meneliti lebih dalam tentang kasus-

kasus *digital activism* guna memperkaya penelitian dalam bidang *new media*.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F. (2017). Perubahan dan Permasalahan Media Sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(1), 137-144.
- Abdullah, K. H., & Abd Aziz, F. S. (2020). Safety Behaviour In The Laboratory Among Chemical Engineering Students: An SOR Paradigm. *TEST Engineering and Management*, 83, 22330-22346.
- Anggreani, Novita Dewi. (2019). Pengaruh Berita Hoax Penculikan Anak di Grup Facebook Lipuran Kendal Terkini Terhadap Perilaku Masyarakat Desa Karangnom Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.
- Fitria, N., Rasyid, A., & Zulkarnain, Z. (2020). Pengaruh Kredibilitas Pendakwah dan Terpaan Media Sosial Dakwah Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja di Kota Pekanbaru. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi*, 8(2), 55-64.
- Fronika, W. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. *Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*, 1-15.
- Fuentes, M. A. (2014). *Digital Activism*. *Encyclopedia Britannica*. <https://www.britannica.com/topic/digital-activism>
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, R. M., & Fatoni, A. (2020). Pengaruh Terpaan Media Sosial Youtube dan Interaksi Antarsosial Terhadap Perilaku Imitasi Remaja Putri (Studi

- Kasus Video Clip Blackpink-Ddu Du Ddu Du). *Scriptura*, 10(1), 15-23.
- Hetharie, J. A., Hussein, A. S., & Puspaningrum, A. (2019). SOR (Stimulus-Organism-Response) Model Application in Observing the Influence of Impulsive Buying on Consumer's Post-Purchase Regret. *Int. J. Sci. Technol. Res*, 8, 2829-2841.
- Imanda, D. C. (2021). Pengaruh Terpaan Media Sosial Twitter @kemenkesri Terhadap Sikap Penggunaan Masker Selama Pandemi Covid-19. *Doctoral Dissertation*. Universitas Pelita Harapan.
- Joyce, M. C. (2010). *Digital Activism Decoded: The New Mechanics of Change*. IDEA.
- Kholisoh, N. (2018). Pengaruh Terpaan Informasi Vlog di Media terhadap Sikap Guru dan Dampaknya terhadap Persepsi Siswa. *Jurnal Aspikom*, 3(5), 1002-1014.
- Kumala, A. P. B., & Sukmawati, A. (2020). Dampak Cyberbullying pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 55-65.
- Lampinen, A. (2020). Tweeting for Change: How Twitter Users Practice Hashtag Activism Through #BlackLivesMatter and #MeToo. University of Oulu.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. 2009. Teori Komunikasi Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
- Meladia, M., Nadjib, M., & Akbar, M. (2018). Penggunaan Hashtag (#) Akun Twitter Direktorat Jenderal Pajak Dalam Upaya Membangun Kesadaran Membayar Pajak. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 241-248.
- Mutsvairo, B. (2016). Digital Activism in the Social Media Era. *Switzerland: Springer Nature*.
- Prasetyo, C. I. G. (2019). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Guna Pencegahan Dampak Negatif Media Sosial pada Peserta Didik MAN 1 Trenggalek.
- Prakosa, S. S. (2018). Pengaruh Persepsi Nilai dan Citra Toko Terhadap Niat Beli Handphone (HP) Secara Online di Kalangan Pelajar Menengah ke Atas di Kota Magelang. *Master's Thesis*. Universitas Islam Indonesia.
- Putri, N. M. M. S., Pradipta, A. D., & Joni, I. D. A. S. (2020) Pengaruh Terpaan Twit# UninstallBukalapak Terhadap Persepsi Netizen di Kota Denpasar (Studi Pada Perusahaan Bukalapak.com).
- Riswanto, D., & Marsinun, R. (2020). Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(2), 98-111.
- Singarimbun, M., Effendi, S. (1982). Metode Penelitian Survai. Indonesia: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Sivitanides, M., & Shah, V. (2011). The Era of Digital Activism. In *Conference for Information Systems Applied Research* (Vol. 4, No. 1842).
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69-74.
- Wiyani, N. A. (2012). Save Our Children from School Bullying. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.

<https://www.liputan6.com/tekno/read/4406079/pengguna-internet-baru-di-asia-tenggara-naik-4-kali-lipat-akibat-pandemi-covid-19> diakses pada 04 April 2021 pukul 10.25 WIB

<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200723190647-37-175009/di-tengah-pandemi-penggunaan-teknologi-meningkat-pesat> diakses pada 04 April 2021 pukul 11.35 WIB

<https://www.suara.com/bisnis/2020/08/22/151133/7-cara-kerja-sama-dengan-influencer-sesuai-budget-dan-target-pasar> diakses pada 04 April 2020 pukul 12.13 WIB

<https://tekno.tempo.co/read/1205955/usia-15-19-tahun-pengakses-internet-terbesar-di-indonesia> diakses pada 25 Mei 2021 pukul 09.18 WIB

<https://www.beritasatu.com/digital/733355/data-ini-media-sosial-paling-populer-di-indonesia-20202021> diakses pada 25 Mei 2021 pukul 11.13 WIB

<https://www.instagram.com/p/CLcGDogHszv> diakses pada 25 Mei 2021 pukul 12.01 WIB

<https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health> diakses pada 26 Mei 2021 pukul 10.02 WIB

<https://bssn.go.id/cara-mengatasi-cyberbullying/> diakses pada 26 Mei 2021 pukul 10.54 WIB

<https://www.youtube.com/watch?v=Bri5McOrtRo> diakses pada 16 Juni 2021 pukul 21.50 WIB